

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI KISAH NABI IBRAHIM
AS DAN ISMAIL AS MENGGUNAKAN METODE SOSIODRAMA DI KELAS IV
SD NEGERI I TULUNG SELAPAN KEC. TULUNG SELAPAN
KAB.OGAN KOMERING ILIR**



Oleh:

**NAMA : MARTILI
NIM : 10 03 168**

Skripsi

Diajukan Kepada Program Studi Kualifikasi S1 Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2014**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sesungguhnya merupakan :

Suatu tindakan yang dilakukan secara bersama-sama antara guru dan siswa, guru dalam hal ini menjalankan fungsinya ; 1) menerangkan dan memberikan informasi; 2) mendorong inisiatif, mengarahkan pelajaran, dan mengadministrasikannya; 3) menciptakan kelompok-kelompok belajar; 4) menciptakan suasana belajar yang aman; 5) menjelaskan sikap, kepercayaan dan masalah; 6) mencari kesulitan belajar agar siswa dapat memecahkannya sendiri; 7) membuat bahan-bahan kurikulum; 8) mengevaluasi hasil belajar, mencatatnya, dan melaporkannya; 9) memperkaya kegiatan belajar; 10) mengelola kelas; 11) mempartisipasikan kegiatan sekolah ; 12) mempartisipasikan kegiatan diri di dalam kehidupan profesional.¹

Selain dari itu guru memerankan posisi yang sangat penting. Bila kualitas anak ditentukan oleh kualitas belajarnya, maka sangatlah beralasan bila guru mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menyiapkan masa depan anak didik dibandingkan dengan profesi lain. Tetapi selama ini dalam proses belajar mengajarpun masih terkesan posisi guru sebagai subyek dan murid sebagai obyek. Siswa hanya menerima atau mentransfer keilmuan belaka. Siswa dianggap sebagai orang yang tidak mempunyai pengetahuan apa-apa. Kemudian dimasuki dengan informasi supaya ia tahu. Padahal

¹ Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung, Refika Aditama, 2009), hlm. 110

belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi kedalam benak siswa.

Selama ini, banyak kita jumpai pengajar khususnya pengajar agama dalam mengembangkan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh siswa. Padahal sebenarnya pendidikan agama sangat penting sekali didalam membangun mental religiusitas siswa. Adapun untuk mengatasi kejenuhan-kejenuhan itu seorang pendidik perlu memotivasi anak didik untuk membuat model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak didik, sehingga anak didik bergairah, semangat dan mempunyai rasa senang dalam belajar dan pendidikpun bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Guru dituntut menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dan memiliki kemampuan mengembangkan srategi dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Kondisi lain terjadi dilapangan dimana selama ini sebagaimana pengalaman penulis proses pembelajaran Agama Islam di sekolah masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan tentang Agama Islam sementara proses internalisasi dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa justru kurang mendapat perhatian. Selain itu pada kenyataannya tidak semua guru mempunyai ketrampilan dalam memilih model pembelajaran. Banyak faktor yang melatar belakanginya. Salah satunya adalah latar belakang pendidikan guru, kurangnya kesadaran guru

untuk meningkatkan kualitas pendidikan dimana hal tersebut juga mempengaruhi pada kualitas pengajaran dan kegiatan belajar siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan model belajar mengajar, maupun dalam arti efektif instruksional, tujuan belajarnya yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajarnya, maupun dalam aspek pengiring misalnya kemampuan berfikir kritis dan kreatif.² Model merupakan salah satu unsur dalam proses pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan. Model berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif untuk melaksanakan tugas guru secara profesional.

Penggunaan media, metode, alat peraga dan pemilihan model pembelajaran sesungguhnya merupakan usaha guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif , namun demikian diakui bahwa faktor internal berupa ; a) kecerdasan, b) bakat, c) minat, d) motivasi, e) rasa percaya diri f) stabilitas emosi, g) komitmen , dan h) kesehatan fisik , serta faktor eksternal berupa ; a) kompetensi guru, b) kualifikasi guru, c) sarana pendukung, d) kualitas teman sejawat, e) atmosfir belajar, f) kepemimpinan

² Sulistina Widia Astutik, *Penerapan Model Pengajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2008), hlm. 4

kelas³, kesemuanya sangat berpotensi mempengaruhi hasil belajar siswa yang serta merta mempengaruhi prestasi belajar mereka.

Pemikiran di atas sesungguhnya sedikit gambaran umum dari idealitas pembelajaran di kelas, namun demikian secara empiris yang penulis rasakan penggunaan model dan pendekatan yang efektif masih jauh dari yang di harapkan bahkan yang terjadi selama ini pembelajaran masih bersifat sangat monoton.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di kelas terutama materi yang berkenaan dengan Kisah Nabi Ibrahim AS adalah kurang efektifnya penggunaan model dan metode dalam proses pembelajaran hal ini terlihat dari observasi yang penulis lakukan bersama rekan penulis di sekolah tersebut bahwa rata-rata siswa kurang bergairah dan kurang motivasi saat mengikuti pelajaran khususnya pelajaran yang berkaitan dengan sejarah menceritakan kisah Nabi sementara bisa dikatakan bahwa faktor pendukungnya adalah siswa memiliki lingkungan belajar yang nyaman.

Dikelas IV Sekolah Dasar materi menceritakan kisah Nabi memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar dan juga indikator yaitu menceritakan kisah Nabi sementara kompetensi dasarnya adalah

³ *Ibid.*, hlm. 57

menceritakan kisah Nabi Ibrahim AS dan menceritakan kisah Nabi Ismail AS.

Dengan indikator ;

- a). Menjelaskan kisah Nabi Ibrahim AS dengan orang tuanya,
- b). Menjelaskan kisah Nabi Ibrahim AS dengan raja Namrud,
- c). Menjelaskan kisah Nabi Ibrahim dalam menghadapi ujian,
- d). Meneladani perilaku sabar dan keteguhan hati Nabi Ibrahim dan
- e). Siswa dapat menjelaskan kisah Nabi Ismail AS,
- f). Siswa dapat menjelaskan kisah Nabi Ismail membangun kakah bersama ayahnya.

Jika diuraikan lagi maka tujuan mempelajari materi tersebut diatas adalah yaitu :

1. Siswa dapat menjelaskan kisah Nabi Ibrahim AS dengan orang tuanya dan siswa dapat menjelaskan kisah Nabi Ibrahim dengan Raja Namrud serta Siswa dapat menjelaskan kisah Nabi Ibrahim dalam menghadapi ujian
2. Siswa dapat meneladani perilaku sabar dan keteguhan hati Nabi Ibrahim dalam praktik keseharian mereka
3. Siswa dapat menjelaskan kisah Nabi Ismail AS
4. Siswa dapat menjelaskan kisah Nabi Ismail membangun kakah bersama ayahnya

Dari indikator dan tujuan ini terpancar harapan agar siswa selalu berupaya meningkatkan pemahamannya tentang kisah Nabi Ibrahim dan

Nabi Ismail yang pada akhirnya esensi mempelajari materi ini adalah meningkatnya keimanan akan keberadaan Nabi dan Rasul. Salah satu upaya guru membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka tentang kisah Nabi adalah model guru memilih model pembelajaran sebagai pendekatan dalam pembelajaran yang mampu membawa anak mengikuti pelajaran secara rilek, serius dan bermakna.

Dilapangan harus diakui bahwa banyak guru yang kurang memperhatikan hal ini, yang penting guru menyampaikan pelajaran tanpa menghiraukan model pembelajaran apa yang tepat dan memberikan stimulasi belajar yang menyenangkan. Seperti apa yang penulis temukan dilapangan selama ini di sekolah tempat penulis mengajar yakni SD Negeri 1 Tulung Selapan, dimana penggunaan model atau metode yang tidak tepat berdampak pada hasil belajar yang tidak sesuai dengan harapan.

Kondisi semacam ini menjadi pengalaman tersendiri, dimana efek dari berputar-putarnya penggunaan metode belajar di kelas yang hanya terpaku pada satu metode seperti ceramah saja membuat permasalahan yang pelik yakni permasalahan hasil belajar dimana hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan harapan permasalahan ini khususnya terjadi di kelas IV.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yakni SD Negeri 1 Tulung Selapan dimana pelajaran agama selama ini disampaikan melalui ceramah, hafalan, dan pemberian tugas baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan fenomena inilah kemudian mendorong penulis untuk mengadakan perbaikan pengajaran sebuah penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini di latar belakang oleh masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI hal ini disebabkan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di sekolah penulis selama ini masih berjalan konvensional yakni pembelajaran yang menerapkan guru sebagai pemberi informasi dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan metode sosiodrama.

Dari latar belakang ini maka judulnya adalah **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI KISAH NABI IBRAHIM AS DAN ISMAIL AS MENGGUNAKAN METODE SOSIODRAMA DI KELAS IV SD NEGERI I TULUNG SELAPAN KEC. TULUNG SELAPAN KAB.OGAN KOMERING ILIR**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apakah penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar kelas IV SD Negeri 1 Tulung Selapan Kec. Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam materi kisah Nabi Ibrahim AS dan Ismail AS?

C. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk meningkatkan hasil belajar dalam materi kisah Nabi Ibrahim AS dan Ismail AS pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Tulung Selapan Kec. Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir setelah menerapkan metode sosiodrama.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna dan bermanfaat untuk :

1. Guru. Dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang ingin meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang berbasis pembelajaran aktif .
2. Praktisi Pendidikan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan wacana dan informasi tambahan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran aktif serta metode-metode yang berbasis pembelajaran aktif lainnya.
3. Siswa. Dapat menghilangkan rasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung dan dapat meningkatkan hasil belajar.
4. Sekolah. Sebagai bentuk kontribusi kepada sekolah dalam memberikan alternatif model pembelajaran berbasis aktif dan cooperative learning sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

E. Kajian Pustaka

Skripsi saudari Amrina Rosada dengan judul “Implementasi Strategi *Sosiodrama* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SKI pada Siswa Kelas IV MI Assalafiyah Kragen” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Role Playing* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar SKI khususnya pada siswa kelas IV A MI Kragen. Hal ini dapat diketahui dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pada hasil belajar yang semula nilai rata-rata pretes sebesar 64,8, pada siklus I sebesar 72,4 dan pada siklus II sebesar 78. sedangkan bukti dari data kualitatif yang menjelaskan keantusiasan siswa terhadap strategi pembelajaran tersebut,

Skripsi Aini Nurrohmah yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Metode *Sosiodrama* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Kemampuan Kognitif Siswa MA Al-Hijrah”. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa metode *sosiodrama* dalam pembelajaran sebagai sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif siswa harus ditingkatkan, karena metode *sosiodrama* dapat memberikan sumbangan pada peningkatan kemampuan kognitif siswa. Kemudian terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pengaruh penggunaan metode *sosiodrama* dalam pembelajaran SKI dengan kreatifitas berfikir siswa di MA Al-Hijrah. Hal ini menunjukkan bahwa jika metode *sosiodrama* dalam pembelajaran SKI ditingkatkan, maka kemempauan kognitif siswa juga akan ikut naik.

Sementara perbedaan penelitian di atas dengan apa yang akan penulis teliti adalah penulis meneliti tindakan kelas sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode sosiodrama sementara penelitian diatas meneliti efektifitas metode sosiodrama dengan kemampuan kognitif siswa.

F. Kerangka Teori

1. Hasil Belajar

Pada hakikatnya belajar adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya aktivitas belajar⁴. Dengan demikian belajar berarti proses usaha yang dilakukan individu guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan belajarnya.

Sedangkan hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya⁵. Sementara menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah suatu proses belajar mengejar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK)-nya dapat tercapai (saat ini TIK

⁴ Saipul Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 38

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarnya, 1995), hlm. 22.

berganti menjadi kompetensi dasar).⁶ Dengan demikian hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu, yang merupakan hasil yang dicapai, dilakukan atau dikerjakan”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah semua perubahan tingkah laku yang tampak setelah berakhirnya perbuatan belajar baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan, karena didorong dengan adanya suatu usaha dari rasa ingin terus maju untuk menjadikan diri menjadi lebih baik. Keberhasilan aktivitas belajar seseorang tergantung ada seberapa jauh tujuan-tujuan belajar itu dapat tercapai. Karena itu kita perlu mengetahui kriteria keberhasilan belajar, agar masing-masing individu dapat mengetahui keberhasilan yang dapat dicapai dalam belajarnya.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa dalam proses belajar sekaligus mengetahui keberhasilan mengajar guru, kita menggunakan acuan tingkat keberhasilan sejalan dengan kurikulum yang berlaku, yaitu :

- a. Istimewa atau maksimal ; Apabila seluruh kompetensi dasar yang seharusnya dicapai dapat dikuasai siswa.
- b. Baik sekali atau optimal ; Apabila sebagian besar (76% - 99%) kompetensi dasar yang seharusnya dicapai dapat dikuasai siswa.
- c. Baik atau minimal ; Apabila kompetensi dasar yang seharusnya dicapai hanya (66% - 75%) dapat dikuasai siswa.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm.105

- d. Kurang ; Apabila kompetensi dasar yang seharusnya dicapai kurang dari 69% dapat dikuasai siswa.⁷

Dari beberapa kriteria keberhasilan belajar tersebut, maka masing-masing individu akan mengetahui pada tingkatan mana dirinya berada dari keempat kriteria tersebut. Dan yang patut dipahami bahwa kriteria tersebut harus dikembangkan secara bertingkat mulai dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Setelah melihat data yang terdapat dalam format data serta kompetensi dasar siswa, maka seorang guru dapat mengetahui keberhasilan dirinya serta siswanya.

Dengan demikian, guru dan siswa dapat mengupayakan optimalisasi kegiatan belajar mengajar, jika dipandang kurang hingga tercapai keberhasilan belajar mengajarnya.

2. Metode Sosiodrama

Kata “metode” berasal dari bahasa Yunani, yang diambil dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Dengan demikian metode dapat berarti cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa metode

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm.107

adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut.⁸

Sementara menurut Surakhmat yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, metode ialah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.⁹ Kata “tepat” dan “cepat” inilah yang sering diungkapkan dalam perkataan “efektif “ dan “efisien”.

Sementara metode sosiodrama merupakan suatu metode mengajar dimana siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia.

Kelebihan metode sosiodrama adalah :

- a. Siswa lebih tertarik perhatiannya pada pelajaran
- b. Karena mereka bermain peran sendiri, maka mudah memahami masalah-masalah sosial tersebut
- c. Bagi siswa dengan bermain peran sebagai orang lain, maka ia dapat menempatkan diri seperti watak orang lain itu
- d. Ia dapat merasakan perasaan orang lain sehingga menumbuhkan sikap saling perhatian

Sementara kelemahan dalam metode sosiodrama ini adalah :

⁸ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 91.

⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), Cet., 3, hlm. 33

- a. Bila guru tidak menguasai tujuan instruksional penggunaan teknik ini untuk sesuatu unit pelajaran, maka sosiodrama tidak akan berhasil
- b. Dalam hubungan antar manusia selalu memperhatikan norma-norma kaidah sosial, adat istiadat, kebiasaan, dan keyakinan seseorang jangan sampai ditinggalkan sehingga tidak menyinggung perasaan seseorang
- c. Bila guru tidak memahami langkah-langkah pelaksanaan metode ini, maka akan mangacaukan berlangsungnya sosiodrama¹⁰

Metode sosiodrama dan *role playing* kadang dapat dikatakan sama artinya, dan dalam pemakaiannya sering disilih gantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

Tujuan yang diharapkan dengan penggunaan metode sosiodrama antara lain adalah: dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab, dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan dan merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah

Metode sosiodrama adalah suatu cara mengajar dengan cara pementasan semacam drama atau sandiwara yang diperankan oleh sejumlah siswa dan dengan menggunakan naskah yang telah disiapkan terlebih dahulu. Tujuan metode ini adalah : melatih keterampilan social, menghilangkan perasaan-perasaan malu dan rendah diri, mendidik dan mengembangkan kemampuan mengemukakan pendapat dan melatih diri untuk sanggup menerima pendapat orang lain

¹⁰ Roestiyah NK. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1991)

Sementara langkah-langkah atau petunjuk dalam menerapkan metode sosiodrama adalah sebagai berikut :

- a. Tetapkan dahulu masalah kemudian ceritakan kepada kelas (siswa) mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut
- b. Tetapkan siswa yang dapat atau bersedia untuk memainkan perannya di depan kelas. Artinya siswa yang ditunjuk sesuai peran yang di mainkannya harus memahami karakter, sifat dan tingkah laku sesuai skenario dalam buku pelajaran.
- c. Menjelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama sedang berlangsung.
- d. Berikan kepada para pelaku berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan perannya.
- e. Ahiri sosiodrama pada waktu situasi pembicaraan mencapai ketegangan.
- f. Ahiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada dalam sosiodrama tersebut.
- g. Menilai hasil sosiodrama sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.¹¹

G. Metodologi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Atau sering disebut Populasi yakni keseluruhan subjek penelitian.¹² Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Tulung Selapan yang berjumlah 20 orang siswa terdiri dari 11 siswi dan 9 siswa.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, dan Azwain Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 89

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 108

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari, Februari dan Maret tahun 2014 di semester II kelas IV. Dengan jadwal sebagai berikut :

No	KEGIATAN	Bulan / minggu th. 2014											
		Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan		V										
2	Proses pembelajaran (tindakan)				V		V	V					
3	Evaluasi				V		V	V					
4	Pengumpulan Data				V		V	V					
5	Analisis Data				V		V	V					
6	Penyusunan Hasil								V	V	V		
7	Pelaporan Hasil											V	V
8	Refleksi				V		V	V	V				

3. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini akan dilalui melalui beberapa tahap siklus dan setiap siklus dilalui dengan beberapa tindakan yaitu :

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu disiapkan materi atau bahan yang akan di ajarkan.

- 1) Menyiapkan bahan ajar.
- 2) Menyiapkan silabus dan RPP
- 3) Lembar observasi guru dan siswa

b. Pelaksanaan

Pada siklus dapat dilihat skenario tindakan sebagai berikut:

- a) Menyajikan bahan pelajaran yang akan dipelajari siswa mendengar dan memperhatikan secara seksama
- b) Tahapan selanjutnya guru menggunakan tahapan metode sosiodrama yaitu ;
 - 1) Guru membagi beberapa orang kedalam 3 kelompok bermain peran/sosiodrama.
 - 2) Siswa yang ditunjuk sesuai peran yang dimainkannya harus memahami karakter, sifat dan tingkah laku sesuai skenario dalam buku pelajaran.
 - 3) Sementara kelompok 1 melakukan kegiatan sosiodrama (dramatisasi materi pelajaran) maka kelompok yang lain menilai kesesuaian skenario dengan dramatisasi yang dilakukan
 - 4) Setelah satu kelompok selesai maka di persilahkan kelompok berikutnya bermain peran sama dan seterusnya dilakukan sama seperti kelompok pertama.
 - 5) Setelah bermain peran selesai maka guru memberikan penjelasan dan klarifikasi kalau ada kelompok yang salah memerankan
- c) Guru peneliti mengamati hasil tindakan dari siswa serta memberi skor atau nilai pada setiap siswa setelah melakukan tes formatif dan memasukkan dalam daftar nilai yang telah disiapkan

c. Observasi

Proses pengamatan/observasi dan pengumpulan data dilakukan oleh seorang teman sejawat dengan melakukan tugasnya mengamati pada aspek: Aktifitas belajar siswa dan kesesuaian skenario pembelajaran dengan tindakan yang dilaksanakan guru peneliti utama

d. Refleksi.

Tahap ini yaitu refleksi siklus, guru bersama-sama teman sejawat berdiskusi untuk menganalisis data hasil evaluasi dan pemantauan selama proses tindakan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam rangka merencanakan perbaikan kembali untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

K Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan Skripsi hasil penelitian tindakan kelas ini akan disajikan secara berurutan:

Bab pertama Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Landasan teori, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua. Landasan Teori berisi tentang. Tinjauan Metode Pembelajaran Sociodrama, Pengertian Metode Pembelajaran, Dasar Pemilihan Metode Pembelajaran, Fungsi Metode Pembelajaran, Faktor Yang Perlu Dipertimbangkan Dalam Memilih Metode Pembelajaran, Pengertian Metode Pembelajaran Sociodrama, Kelebihan dan Kelemahan Metode Sociodrama, Langkah-Langkah. Pembelajaran PAI Materi Tarikh/Sejarah, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan dan Fungsi Pengajaran PAI, Materi Pengajaran PAI SD, Materi Tarikh dan Hasil Belajar.

Bab III. Metodologi Penelitian yang mencakup ; Setting Wilayah Penelitian, Subjek Penelitian, kondisi objektif sekolah, Langkah-langkah tindakan,

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari uraian mengenai data yang di peroleh melalui Tes Formatif Pra-Tindakan, kemudian yang diperoleh melalui Perbaikan Siklus I dan Siklus II, serta Pembahasan terjadinya peningkatan dalam perbaikan melauai 2 siklus.

Bab V. Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Kensep & Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997),
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), Cet., 3,
- Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 1996), 50.
- Astutik, Sulistina Widia, 2008, *Penerapan Model Pengajaran Terbalik untuk meningkatkan ahasil belajar siswa*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel,
- Dekdikbud, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*,
- Dekdikbud. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta, 1997),
- Departemen Agama RI, *Garis-garis Besar Progam Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta :Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1997),
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001),
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998),
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, 1997, *Model Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Drs. M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Drs. Roestiyah NK. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- E. Mulyasa, 2005, “ *Menjadi Guru Profesional*”, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan , 1992),
- <http://www.scribd.com/doc/13065635/metode-metode-pembelajaran>

- Ismail SM, 2008, *Model Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* Semarang: Rasail, cet pertama,
- Lilis Setiawati, 1993, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mangunwijaya, Y.B. 1991, *Menumbuhkan Sikap Religius Anak-anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999),
- Murodi, dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas 1*, (Semarang : Toha Putra, 1994),
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995),
- Oemar Hamalik. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993),
- Poerwadarminta, W.J.S. 1992, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka,
- Ramayulis, 2006, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Nusa media, Cet 4
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta ; Kalam Mulia, 2005),
- Sabri, Ahmad, 2005, *Model Belajar Mengajar dan Micro teaching*, Jakarta: Ciputat Press,
- Saliman & Sudarsono. *Kamus Pendidikan, Pendidikan dan Umum* (Jakarta: Rineka ipt, 1994).
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Sanjaya, Wina, 2005, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana,
- Sanjaya, Wina, 2008, *Model Pembelajaran berorientasi standart proses pendidikan* Jakarta: Kencana, cet ke-5
- Shalahuddin, Mahfudz, dkk, 1987, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya; Bina Ilmu,
- Siberman, Mel, 2002 *ACTIVE LEARNING: 101 Model Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani,

- Suparlan, 2005, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing,
- Suryosubroto, B. 1997, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Suwarno, Wiji, 2006, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: AR-RUZZ Media,
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswain Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta; Rineka Cipta, 2010,
- Syaiful Bahri Djamarah, dan Azwain Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010,
- Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2006),
- Trianto, 2007, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* Jakarta : Prestasi Pustaka,
- Udin S. Winataputra, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003)
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: PT. Citra Umbara, 2003),
- Usman, Moh. Uzer, 1995, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2007)
- Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani, 2008, *Model Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta; Pustaka Insan Madani & CTSD UIN Sunan Kalijaga,

OUTLINE

HALAMAN JUDUI	i
NOTA PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Landasan Teori	8
G. Metodologi Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB. II HASIL BELAJAR, METODE SOSIODRAMA MATERI MENGHAFAL MALAIKAT .	
A. Kajian Tentang Hasil Belajar	
1. Pengertian Keberhasilan Pembelajaran.....	19
2. Ranah Hasil Belajar	21
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	25
4. Petunjuk Keberhasilan Pembelajaran.....	33
5. Tingkat Keberhasilan Pembelajaran	34
6. Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran.....	35
B. Tinjauan Model Pembelajaran	
1. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	27
2. Langkah Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	39
3. Kelebihan dan Kekurangan <i>Talking Stick</i>	40
BAB III SETTING WILAYAH PENELITIAN	
A. Historis dan Geografis Lokasi Penelitian	43
B. Struktur Sekolah	45
C. Keadaan Guru dan Siswa.....	46
D. Sarana dan Prasarana	47
E. Subjek Penelitian.....	49
F. Sumber Data	49
G. Teknik Analisis Data	50
H. Indikator Kinerja.....	50
I. Analisis Data	50

	J. Prosedur Penelitian	51
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	
	1. Deskripsi Awal atau Pra Siklus	54
	2. Deskripsi Siklus I.....	61
	3. Deskripsi Siklus II.....	68
	B. Pembahasan	77
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	80
	B. Saran-Saran	81
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	